JURNAL PARIWISATA PESONA

Volume 10 No. 1, Juni 2025
Print-ISSN: 1410-7252 | Online-ISSN: 2541-5859

Page: 40-49

The analysis of consumer behavior and tourism resilience post-pandemic covid-19 in Belitung Regency

Analisis perilaku konsumen dan ketahanan pariwisata pascapandemi covid-19 di Kabupaten Belitung

Dessy Mayasari[1]*, Ida Zubaidah[2]
[1]Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Terbuka
Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan, 15437, Indonesia
[2]Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Terbuka
Tangerang Selatan, Indonesia
Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan, 15437, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:
consumer behavior, economic resilience, pandemic tourism, policy

Katakunci:
kebijakan, ketahanan ekonomi, pandemi, pariwisata, perilaku konsumen

DOI:
https://doi.org/10.26905/jpp.v10i1.13474

Received **July 2, 2024**
Review **July 2, 2024**
Accepted **June 30, 2025**

Corresponding Author:
Dessy Mayasari
dessy@ecampu.ut.ac.id

HOW TO CITE ITEM

Mayasari, D., & Zubaidah, I. (2025). The analysis of consumer behavior and tourism resilience post-pandemic covid-19 in Belitung Regency. *Jurnal Pariwisata Pesona*, *10*(1). https://doi.org/10.26905/jpp.v10i1.13474

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has had a significant impact on the tourism sector, as reflected in the decline in tourist visits and the decrease in community income, particularly among micro, small, and medium enterprises (MSMEs). The Belitung Regency Government has implemented various policies to rebuild tourism resilience in the post-pandemic era, including the enforcement of health protocols. However, these measures have not fully restored the sector to its pre-pandemic stability. This study aims to analyze the effectiveness of government policies in restoring the tourism sector and to assess the economic resilience of the local community using a mixed-method approach. In-depth interviews were conducted with policy stakeholders through purposive sampling, while quantitative data were obtained by distributing questionnaires to tourists in order to identify consumer behavior characteristics. The findings reveal that destination attractiveness and the strength of local brands are key factors influencing tourists' decisions to visit. The analysis of consumer behavior indicates that most behavioral indicators have been fulfilled, although they remain at a moderate level. Several challenges hinder further improvement, including suboptimal operational standards for disease prevention, insufficient environmental management, and limited supporting infrastructure such as public transportation and non-Jakarta flight access.

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 berdampak signifikan terhadap sektor pariwisata, tercermin dari penurunan jumlah kunjungan wisatawan dan menurunnya pendapatan masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pemerintah Kabupaten Belitung telah menerapkan berbagai kebijakan untuk membangun kembali ketahanan sektor pariwisata pascapandemi, termasuk penerapan protokol kesehatan. Namun, implementasi kebijakan tersebut belum sepenuhnya mampu mengembalikan stabilitas sektor pariwisata seperti sebelum pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kebijakan pemulihan pariwisata serta mengidentifikasi tingkat ketahanan ekonomi masyarakat melalui pendekatan gabungan antara data kualitatif dan kuantitatif. Wawancara mendalam dilakukan dengan pemangku kebijakan menggunakan teknik pemilihan informan secara bertujuan, sementara data kuantitatif diperoleh melalui penyebaran angket kepada wisatawan untuk memahami karakteristik perilaku konsumen. Hasil penelitian

Jurnal Pariwisata Pesona is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

menunjukkan bahwa daya tarik destinasi dan kekuatan merek lokal merupakan faktor utama yang memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung. Analisis perilaku konsumen menunjukkan bahwa sebagian besar indikator telah terpenuhi, meskipun masih berada pada tingkat moderat. Tantangan yang dihadapi meliputi belum optimalnya standar operasional pencegahan penyakit menular, pengelolaan lingkungan yang belum maksimal, serta keterbatasan infrastruktur pendukung seperti transportasi umum dan akses penerbangan non-Jakarta yang masih terbatas.

PENDAHULUAN

Dampak adanya situasi pandemi Covid-19 selama hampir empat tahun telah mengganggu berbagai aktivitas ekonomi global dalam berbagai sektor, seiring dengan menurunnya permintaan dari konsumen. Secara khusus, hal ini memberikan dampak negatif secara langsung terhadap sektor perjalanan dan pariwisata (Sutrisnawati et al., 2021). Rosita (2020) dan Oktafiantika et al. (2022) menyebutkan bahwa pandemi ini secara signifikan mempengaruhi seluruh komponen dalam industri pariwisata, termasuk perusahaan skala kecil hingga menengah, serta sektor ekonomi kreatif. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2022, terjadi penurunan kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sejak awal tahun 2020. Penurunan ini mencapai 7,62 persen dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada bulan Desember 2019 yang mencapai 1,37 juta kunjungan. Dalam industri pariwisata, terlihat penurunan drastis dalam jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, penghapusan penerbangan, serta pembatalan reservasi hotel dan akomodasi lainnya. Hal ini juga tercermin dari penurunan signifikan dalam perjalanan domestik, terutama dalam tingkat kunjungan oleh wisatawan domestik, yang disebabkan oleh ketidakpastian serta keengganan masyarakat untuk melakukan perjalanan akibat kekhawatiran terhadap penyebaran Covid-19, khususnya di daerah-daerah wisata (Oktafiantika et al., 2022).

Salah satu daerah yang sektor pariwisatanya terdampak oleh pandemi Covid-19 adalah Kabupaten Belitung. Pandemi ini memberikan dampak signifikan terhadap sektor pariwisata Kabupaten Belitung, terutama ditandai oleh terbatasnya kunjungan wisatawan mancanegara. Terciptanya situasi pandemi berdampak serius pada industri pariwisata Pulau Belitung. Permasalahan utama yang dihadapi sektor pariwisata Belitung antara lain penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, yang sebelumnya mayoritas berasal dari Malaysia, Singapura, dan Tiongkok. Jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Belitung hingga akhir November tahun 2020 tercatat 109.100 orang, turun dari 346.000 orang pada tahun 2019, yang artinya terjadi penurunan sebesar 75 persen. Dampak ini tidak hanya memberikan kerugian pada sektor pariwisata, tetapi juga pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mengalami kerugian besar akibat menurunnya aktivitas wisatawan (Fridayani, & Chiang, 2023). Selain dampak langsung dari pandemi, terdapat permasalahan yang telah lama terjadi di sektor pariwisata Belitung, seperti keterbatasan fasilitas wisata. Meskipun memiliki keunggulan destinasi seperti keindahan pantai dan batuan granit yang unik, kebutuhan akan akomodasi dan infrastruktur transportasi yang memadai baik darat, laut, maupun udara belum terpenuhi secara optimal. Hambatan ini menyebabkan pelayanan pariwisata belum maksimal dan berdampak pada pengalaman wisatawan. Faktor lain yang memengaruhi rendahnya kunjungan wisatawan adalah harga tiket pesawat yang relatif mahal serta ketiadaan penerbangan langsung dari destinasi populer lainnya di Indonesia. Padahal, Kabupaten Belitung memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi unggulan yang mampu menarik wisatawan dari berbagai belahan dunia. Syafriyani dan Qamariah (2023) mencatat bahwa pasca pandemi Covid-19, terjadi perubahan kebijakan yang mendasar dengan tujuan menjaga ketahanan sektor pariwisata.

Ketahanan pariwisata mengacu pada kemampuan suatu destinasi untuk mengatasi, beradaptasi, dan pulih dari tantangan, krisis, atau perubahan yang dapat memengaruhi industri pariwisata. Konsep ini mencakup dimensi ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, dan infrastruktur. Wijaya et al. (2023) menjelaskan bahwa ketahanan pariwisata mencakup upaya menjaga stabilitas ekonomi, memitigasi dampak terhadap masyarakat lokal, serta melestarikan warisan budaya dan lingkungan alam. Di samping itu, ketahanan pariwisata juga mencakup diversifikasi pasar, inovasi, dan peningkatan kualitas pengalaman wisatawan. Konsep ini mencerminkan kemampuan destinasi untuk menghadapi berbagai risiko seperti bencana alam, perubahan iklim, dan pandemi global, demi menjamin keberlanjutan sektor pariwisata dan manfaatnya bagi masyarakat sekitar (Sarmila & Furqan, 2023). Kebijakan pemerintah di berbagai negara telah mengadopsi pendekatan inklusif dan berkelanjutan dalam mengembangkan sektor pariwisata, dengan fokus pada diversifikasi destinasi, pemulihan ekonomi lokal, dan perlindungan terhadap lingkungan serta warisan budaya (Gameliel et al., 2024). Digitalisasi juga menjadi elemen penting dalam meningkatkan daya saing sektor pariwisata, khususnya dalam hal pemasaran, sistem reservasi, dan penyediaan pengalaman interaktif bagi wisatawan.

Perhatian terhadap aspek keberlanjutan pengelolaan pariwisata pasca pandemi menjadi semakin penting di Kabupaten Belitung,. Wijaya et al. (2023) menekankan bahwa kebijakan pengelolaan pariwisata harus

mencerminkan pandangan holistik dan berorientasi ke masa depan, guna membangun sektor pariwisata yang tangguh dan adaptif terhadap perubahan global. Pemerintah daerah telah mengambil beberapa langkah pemulihan, sebagian mengikuti kebijakan makro dari pemerintah pusat. Namun, kebijakan tersebut masih bersifat prospektif, seperti fokus pada kebersihan, kesehatan, dan keamanan, tetapi belum menyentuh aspek ekonomi secara mikro yang bersifat eksisting (Syafriyani & Qamariah, 2023). Diperlukan penguatan kebijakan retrospektif yang terintegrasi pada bidang kesehatan, sosial, dan ekonomi guna meningkatkan keyakinan dan kepercayaan masyarakat, yang menjadi dasar percepatan pemulihan ekonomi. Pemerintah perlu melakukan edukasi, sosialisasi, dan simulasi dalam menerapkan kebijakan tersebut secara menyeluruh. Banyak program telah disusun oleh pemerintah Kabupaten Belitung, namun belum sepenuhnya mendorong kebangkitan sektor pariwisata secara menyeluruh. Menurut Salimah et al. (2023) menjelaskan bahwa dalam penerapan kebijakan retrospektif di bidang pariwisata, penting untuk mengidentifikasi kebutuhan perilaku konsumen, karena kebijakan sebelumnya belum mengacu pada aspek ini sehingga belum tepat sasaran. Proses pemulihan ekonomi lokal memerlukan landasan kebijakan yang solid serta kemitraan yang kuat antara pemangku kepentingan di sektor pariwisata. Hal ini penting untuk merumuskan dan mewujudkan tujuan pemulihan secara kolektif (Riestyaningrum et al., 2020). Secara ringkas, penelitian ini berfokus pada keterkaitan antara upaya pemulihan, kebijakan retrospektif yang dapat diterapkan, serta pemahaman terhadap preferensi wisatawan dalam memilih Belitung sebagai destinasi wisata. Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis kebijakan afirmatif pemerintah Kabupaten Belitung dalam menjaga ketahanan dan mengembangkan sektor pariwisata pasca pandemi Covid-19, dengan pendekatan perilaku wisatawan. Menurut Cohen et al. (2014) menekankan pentingnya pemahaman perilaku wisatawan sebagai dasar untuk melihat kekurangan dan pemenuhan kebutuhan mereka, guna mempertahankan eksistensi serta keberlanjutan ekonomi di sektor pariwisata, khususnya dalam proses pemulihan pariwisata di Kabupaten Belitung.

METODE

Penelitian ini menggunakan analisis *Mix Method* dengan menggabungkan antara analisis kuantitatif dan kualitatif (Rizki & Nahlony, 2023). Analisis kualitatif dilakukan untuk menganalisis berbagai kelemahan dan nilai-nilai positif dari kebijakan yang sudah diterapkan oleh Pemerintah Kabupaten Belitung dalam dalam pemulihan sektor ekonomi di bidang pariwisata. Analisis kebijakan yang digunakan adalah analisis kebijakan retrospektif bersifat integrasi, yaitu produksi dan transformasi suatu tindakan kebijakan yang diambil. Sementara itu untuk analisis kuantitatif menggunakan indikator perilaku konsumen dengan melakukan pemahaman mendalam dari wisatawan baik asing maupun domestik terkait pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke berbagai destinasi di Kabupaten Belitung. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan hasil yang akurat berupa *evidence-based* data, yang kemudian dikombinasikan dengan analisis mendalam berdasarkan fakta di lapangan. Dengan menggunakan metode kuantitatif, peneliti dapat memperoleh data terukur terkait perilaku wisatawan, sedangkan pendekatan kualitatif memungkinkan penguatan interpretasi atas data tersebut melalui wawancara dan diskusi dengan pemangku kepentingan. Kombinasi keduanya diharapkan dapat menghasilkan landasan yang kuat dalam merumuskan kebijakan yang tepat dan responsif terhadap kondisi nyata di sektor pariwisata Kabupaten Belitung.

Tabel 1. Indikator *Customer Behavior* Wisatawan Terhadap Destinasi Wisata di Kabupaten Belitung

No	Indikator	Skor
1	Dominasi Produk Lokal Unggulan	
2	Kepemilikan Nama Merek	
3	Dominasi Nama Merek Lokal	
4	Pilihan Kebanggaan Lokal	
5	Wisatawan mengenal produk lokal	
6	Pengalaman dalam membeli produk	
7	Pengalaman dalam layanan wisata	Dihitung menggunakan bobot
8	Wisatawan mudah mengenali logo merek	a. Sangat Baik = 4
9	Wisatawan mudah memahami slogan produk	b. Baik= 3
10	Peningkatan kapasitas bandara	c. Cukup= 2
11	Melakukan survei layanan dan produk wisata	d. Tidak Baik = 1
12	Mempertimbangkan faktor kualitas dari layanan dan produk wisata	
13	Mempertimbangkan keramahan pelayanan dari pengelola aktivitas wisata	
14	Mempertimbangkan harga dalam melakukan aktivitas wisata	
15	Kualitas produk wisata	
16	Keunikan destinasi, produk, dan layanan	
17	Kondisi lingkungan yang baik	
18	Pengelolaan sampah tersistem dengan baik	
19	Energi ramah lingkungan	
20	Daur ulang sampah plastik	

Sumber: Cohen, 2014 (diolah)

Sementara itu untuk pengambilan data lapangan terkait dengan survei terhadap perilaku konsumen wisatawan dilaksanakan di dua lokasi, yaitu Tanjung Tinggi dan Tanjung Pendam, Kabupaten Belitung yang dilakukan pada bulan juli tahun 2024. Dalam kedua lokasi tersebut, sektor pariwisata menjadi sektor yang terdampak paling signifikan sebagai destinasi andalan di Kabupaten Belitung. Studi ini dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode wawancara mendalam dan FGD (*Focus Group Discussion*). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan melibatkan pemangku kepentingan seperti Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung, Kepala Badan Perencanaan dan Penelitian Kabupaten Belitung dan Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Belitung.

Analisis dari strategi dan kebijakan dalam pengembangan kebijakan ekonomi dan pariwisata di Kabupaten Belitung yang digunakan saat ini akan dianalisis dengan menyesuaikan dengan perubahan lingkungan, situasi organisasi, pemasaran, dan persaingan produk menggunakan konsep analisis perilaku konsumen. Analisis perilaku konsumen tersebut menggunakan 20 inkator yang disusun menjadi kuisioner lebih sederhana sehingga mudah dimengerti oleh wisatawan. Terdapat beberapa dimensi yang menjadi perhatian dalam analisis perilaku konsumen yakni berkaitan dengan destinasi, brand lokal, pengalaman berwisata, kondisi lingkungan, pelayanan dan keramahan serta fasilitas pendukung (Cohen et al., 2014). Pada tahap survei ini menggunakan 50 responden wisatawan baik lokal dan asing dalam memberikan pendapatnya terkait keinginan dan kebutuhan untuk mendukung peningkatan kapasitas dan kualitas kebijakan pariwisata di Kabupaten Belitung. Selanjutnya hasil survei akan dihitung menggunakan analisis *skala likert* dan diberikan pembobotan. Tabel 1 menampilkan indikator *costumer behaviour* dalam analisis penelitian ini.

Selanjutnya berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh dari pengunjung atau wisatawan akan diperoleh total nilai. Kemudian nilai tersebut diberikan bobot yang diperoleh dari persentase semua variable yang dihitung proporsional berdasarkan tingkat urgensi yang apabila di total sama dengan 1 atau 100. Kemudian total nilai diperoleh dengan mengkalikan nilai dan bobot (Ranjith & Madhumitha, 2024). Selanjutnya keseluruhan capaian nilai akan digambarkan ke dalam bentuk kuadran. Kuadran tersebut diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut:

$$f(x,y) = \begin{cases} 1 & if(<a)\ and\ (y>b) \\ 2 & if(x<a)\ \ and\ (y<b) \\ 3 & if\ (x>a)\ \ and\ (y<b) \\ 4 & if\ (x>a)\ and\ (y>b) \end{cases}$$

Sementara itu untuk kuadran terkait dengan gambaran kondisi *consumer behaviour* wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Belitung akan terlihat dalam kuadran pada gambar 1.

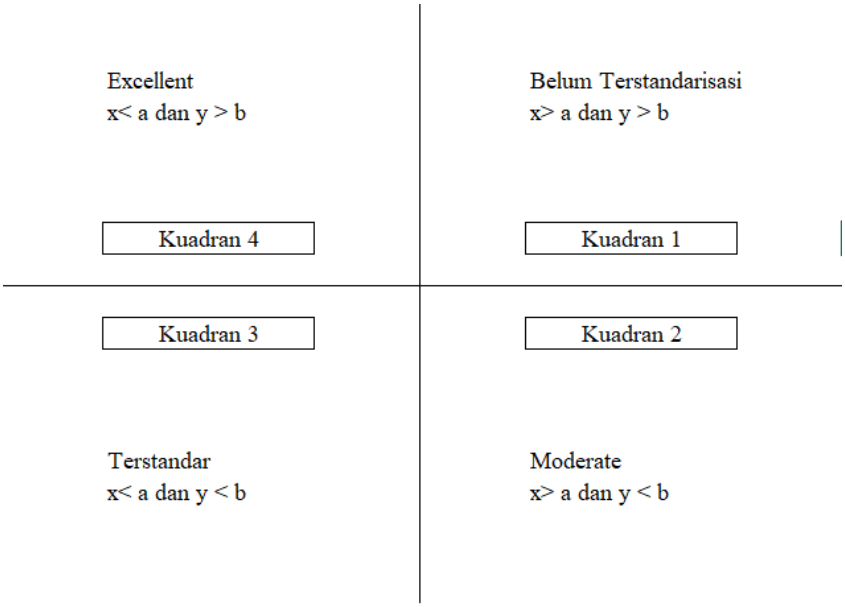

Gambar 1. Kuadran Analisis *Consumer Behaviour* Wisatawan

Berdasarkan gambar tersebut untuk penilaian indikator yang sudah dirasakan sempurna, ditambah dengan kondisi eksisting yang memadai akan diberikan penilaian *excelent,* jika penilaian wisatawan baik dan sudah sesuai memberikan kepuasan akan memperoleh posisi *sudah terstandarisasi.* Namun apabila masih dirasa

hanya cukup saja memperoleh *moderat*. Sementara itu apabila dirasa kondisinya buruk maka destinasi dan pelayanannya dapat dikategorikan *belum terstandarisasi.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Mewujudkan Ketahanan Pengelolaan Pariwisata Pascapandemi oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung

Pemerintah Kabupaten Belitung dalam upaya memulihkan sektor pariwisata telah menetapkan berbagai kebijakan alternatif dengan harapan dapat meningkatkan kembali perekonomian daerah melalui sektor tersebut. Salah satu kebijakan utama yang diterapkan adalah pengembangan pariwisata yang berfokus pada layanan kesehatan, yang diwujudkan melalui penyediaan fasilitas cuci tangan sesuai dengan pedoman kesehatan, pengelolaan kebersihan lingkungan, serta sistem pengolahan sampah terpadu di seluruh tempat wisata. Langkah ini tidak hanya bertujuan menjaga kesehatan pengunjung, tetapi juga untuk mencegah penyebaran penyakit menular seperti COVID-19. Kebijakan tentang kebersihan pribadi ini didukung dengan penyediaan cairan pembersih tangan dan panduan kebersihan di tempat-tempat wisata, yang terbukti efektif meningkatkan kesadaran pengunjung akan pentingnya menjaga kebersihan pribadi (Zainab dkk., 2022).

Hasil kajian terhadap kebijakan daerah juga menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Belitung menetapkan perlunya peningkatan mutu layanan kesehatan sebagai bagian penting dari pembangunan pariwisata setelah masa pandemi (Aytaş, et al., 2024). Kebijakan ini menjadi bagian dari kebutuhan jangka panjang dalam mewujudkan daerah tujuan wisata yang tangguh dan berkelanjutan. Sebagai upaya nyata dalam pemulihan ekonomi, pemerintah daerah memperkuat sektor pariwisata melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan berskala nasional yang melibatkan pelaku usaha dan kelompok usaha kecil. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang promosi, tetapi juga sebagai wadah pengembangan tempat-tempat wisata baru dan peningkatan kreativitas dengan tetap menjaga nilai-nilai budaya lokal. Pelibatan berbagai pihak seperti tokoh budaya, pemerintah tingkat pusat, dan tokoh pengaruh di media sosial turut mendorong kebangkitan sektor pariwisata yang lebih mampu beradaptasi, kreatif, dan tahan terhadap perubahan (Ramadhan dkk., 2022).

Dalam hal penguatan kemampuan masyarakat, pemerintah daerah juga menetapkan program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan di bidang pelayanan, pemanduan wisata, kuliner daerah, serta cara memasarkan tempat wisata dan produk usaha masyarakat. Sementara itu, kebijakan penting lain dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan daerah wisata adalah pengelolaan sampah secara berkelanjutan, sebagai bentuk penerapan konsep wisata ramah lingkungan (Kurniawan, 2022). Langkah ini meliputi pengurangan penggunaan bahan sekali pakai, pemrosesan sampah organik menjadi pupuk, serta pemberian edukasi kepada pengunjung dan warga sekitar mengenai pentingnya penggunaan kembali barang bekas. Selain itu, penerapan prinsip wisata ramah lingkungan seperti penggunaan sumber energi terbarukan, bahan bangunan yang tidak merusak alam, dan transportasi umum yang efisien akan memberikan dampak jangka panjang yang baik bagi lingkungan dan meningkatkan daya tarik wisata yang peduli terhadap kelestarian. Salah satu tantangan yang masih dihadapi adalah terbatasnya jalur penerbangan langsung, yang saat ini masih terfokus pada rute Jakarta menuju Tanjung Pandan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemerintah daerah untuk menambah rute penerbangan langsung ke Pulau Belitung agar calon wisatawan tidak harus berganti penerbangan lebih dari satu kali. Alasan Kabupaten Belitung perlu membuka rute penerbangan baru selain Jakarta karena selama ini akses penerbangan yang terpusat di Jakarta menyebabkan ketergantungan tinggi dan harga tiket yang mahal. Hal ini mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung, terutama dari wilayah lain di Indonesia maupun mancanegara. Diversifikasi rute penerbangan, seperti melalui Batam, Medan, Surabaya, atau negara tetangga, akan meningkatkan konektivitas, menekan biaya perjalanan, serta memperluas pasar wisatawan yang berpotensi mendorong pertumbuhan pariwisata secara lebih merata dan berkelanjutan

Kebijakan perlakuan khusus atau afirmasi dalam hal ini menjadi langkah yang dirancang untuk mengatasi dampak buruk akibat kondisi luar biasa seperti pandemi (Tampubolon dkk., 2023). Pemerintah Kabupaten Belitung telah mengupayakan kebijakan khusus bagi pelaku wisata agar mereka dapat memulihkan pendapatannya dan memperbaiki kondisi ekonomi (Rianto dkk., 2023). Sebagaimana dikemukakan oleh Perčić dan Spasić (2023), penerapan kebijakan semacam ini perlu dioptimalkan untuk membangun ketahanan sektor pariwisata dan memperbaiki kondisinya agar mampu menarik kembali wisatawan dari dalam maupun luar negeri. Sejak pandemi COVID-19, penerbangan internasional menuju Belitung ditutup, menyebabkan penurunan drastis kunjungan wisatawan mancanegara. Berdasarkan data Dinas Pariwisata Belitung, tahun 2019 tercatat 19.063 wisatawan asing datang, dengan mayoritas berasal dari Malaysia, Singapura, dan Tiongkok. Mereka sebelumnya datang karena adanya rute penerbangan langsung seperti Tanjung Pandan–Singapura dan Kuala Lumpur–Tanjung Pandan, yang memudahkan akses ke Belitung. Namun pasca pandemi, kunjungan wisatawan asing turun signifikan sejak tahun 2022 hanya mencapai 3.749 orang, sementara wisatawan domestik mencapai 298.157 dari total 301.906 kunjungan.Tidak hanya wisatawan mancanegara, wisatawan domestik juga mengalami penurunan, terutama karena tingginya harga tiket pesawat dan keharusan transit melalui Jakarta. Kondisi ini membuat Belitung menjadi kurang menarik secara biaya dan waktu tempuh. Oleh karena itu, dibutuhkan pembukaan rute penerbangan langsung baru dari kota-kota besar lainnya di Indonesia untuk mendukung pemulihan pariwisata dan

meningkatkan daya saing destinasi. Adapun kebijakan lama yang masih relevan dan dapat dilanjutkan pasca pandemi tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Tahun 2015 Pasal 11 huruf e, yang menekankan pentingnya penguatan industri pariwisata berbasis masyarakat melalui kerja sama antara koperasi, usaha kecil, menengah, dan besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi setempat. Pemerintah juga dapat melaksanakan program pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi para pekerja di bidang pariwisata. Hal ini akan membantu meningkatkan mutu layanan kepada wisatawan, mengenalkan kekayaan budaya daerah, dan menciptakan pengalaman berkunjung yang berkesan.

Perilaku Konsumen terhadap Efektivitas Kebijakan Pemulihan Pariwisata di Kabupaten Belitung

Destinasi wisata yang berhasil mengkomunikasikan informasi yang jelas dan akurat tentang protokol keamanan, fasilitas, dan layanan yang tersedia akan membangun pengetahuan positif di kalangan konsumen. Ini akan mendorong wisatawan untuk mengambil keputusan perjalanan yang lebih terinformasi dan memilih destinasi yang sesuai dengan harapan para wisatawan. Menurut (Gameliel et al., 2024) bahwa *brand awareness* juga memiliki peran dalam mempengaruhi perilaku konsumen pasca pandemi. Destinasi wisata yang berhasil mempertahankan atau meningkatkan tingkat kesadaran merek mereka dalam benak konsumen akan memiliki keunggulan dalam kompetisi untuk menarik perhatian wisatawan yang merencanakan perjalanan kembali. Kesadaran merek yang tinggi dapat mendorong konsumen untuk melakukan riset lebih lanjut tentang destinasi tersebut dan akhirnya memilihnya sebagai pilihan perjalanan. Secara keseluruhan, hubungan antara *brand image, brand knowledge, brand awareness*, dan *consumer behaviour* dalam sektor pariwisata pasca pandemi adalah kompleks dan saling terkait. Destinasi wisata yang mampu membangun citra positif, menyampaikan informasi yang akurat, dan mempertahankan kesadaran merek yang tinggi akan memiliki peluang lebih baik untuk menginspirasi dan menarik kembali minat wisatawan. Berdasarkan hasil temuan di beberapa titik wisata di Kabupaten Belitung diantaranya yang meliputi wisata pulau, pantai, geopark dan eko wisata memiliki respon yang berbeda terhadap karakteristik *consumer behaviour.* Setiap wisatawan tentunya membutuhkan aspek dan perlakuan yang berbeda-beda untuk setiap destinasi terganttung dari situasi dan kondisi mereka melakukan perjalanan wisata, jenis wisata dan kondisi lingkungan. Secara umum wisatawan yang datang kesuatu daerah akan berdasarkan karakteristik destinasi yang ditawarkan, selain itu juga karakteristk pendukung yang menjadi daya tarik seperti kuliner, budaya, atraksi wisata dan keramahan pelayanan (Salimah et al., 2023).

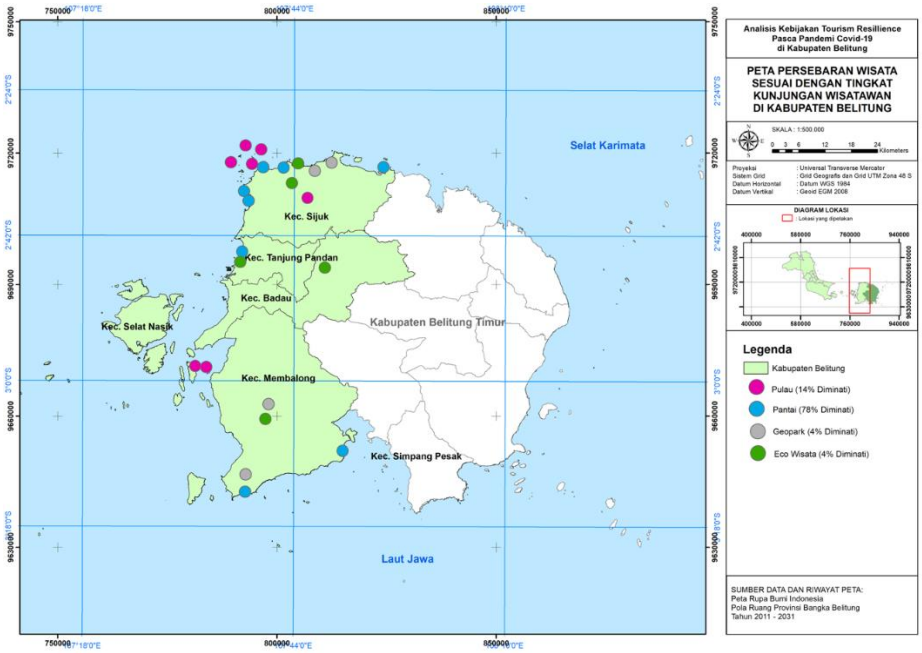

Gambar 2. Peta Sebaran Kunjungan Wisatawan pada Destinasi Wisata di Kabupaten Belitung

Persentase minat pengunjung yang tertarik untuk mengunjungi destinasi wisata pantai yang ada di Kabupaten Belitung diperoleh nilai sebesar 78% dan disusul oleh minat terhadap wisata Pulau yang ada di Kabupaten Belitung sebanyak 14%. Untuk minat pengunjung *Geopark* dan Eco Wisata masing masing memperoleh persentase 4% yang mana jenis wisata tersebut masih sepi dikunjungi oleh wisatawan luar dan kurangnya promosi terkait jenis wisata tersebut. Saat ini pengembangan berbagai destinasi tersebut akibat pandemi masih kurang fasilitas pendukung khususnya fasilitas dan layanan infrastruktur, dukungan keberadaan UMKM dan sebagainya. Harus ada interkoneksi antara destinasi yang sudah familiar dan yang baru sehingga mampu mengangkat citra destinasi baru dan memberikan pengaruh secara ekonomi terhadap masyarakt sekitar.

Tabel 2. Analisis Indikator *Customer Behavior* Wisatawan Di Kabupaten Belitung

No	Indikator	Weight	Rate	Score	Kuadran
1	Dominasi Produk Lokal Unggulan	0,058	3,5	0,202	3
2	Kepemilikan Nama Merek	0,042	2,6	0,109	2
3	Dominasi Nama Merek Lokal	0,051	3,12	0,159	3
4	Pilihan Kebanggaan Lokal	0,077	3,92	0,301	3
5	Wisatawan mengenal produk lokal	0,043	2,76	0,119	2
6	Pengalaman dalam membeli produk	0,059	3,7	0,218	3
7	Pengalaman dalam layanan wisata	0,076	3,78	0,287	3
8	Wisatawan mudah mengenali logo merek	0,031	2,34	0,072	2
9	Wisatawan mudah memahami slogan produk	0,027	2,04	0,054	2
10	Peningkatan kapasitas bandara	0,038	2,52	0,094	2
11	Survei layanan dan produk wisata	0,026	1,94	0,051	2
12	Pertimbangan faktor kualitas dari layanan dan produk wisata	0,048	2,88	0,139	2
13	Pertimbangan keramahan layanan pengelola aktivitas wisata	0,049	2,88	0,141	2
14	Pertimbangan harga dalam aktivitas wisata	0,044	2,86	0,126	2
15	Kualitas produk wisata	0,058	3,67	0,212	3
16	Keunikan destinasi, produk, dan layanan	0,076	3,84	0,293	3
17	Kondisi lingkungan yang baik	0,074	3,78	0,279	3
18	Pengelolaan sampah tersistem dengan baik	0,057	3,44	0,197	3
19	Energi ramah lingkungan	0,037	2,38	0,089	2
20	Daur ulang sampah plastik	0,029	2,34	0,067	2
	Total	**1.000**	3,01		

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil analisis indikator prilaku konsumen dari wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Belitung diketahui memiliki nilai rerata sebesar 3,01 ini berarti bahwa rata rata pengunjung memiliki pengalaman berwisata yang baik dan fasilitas berwisata yang ada sudah terstandarisasi hal ini tergambar juga dalam grafik kuadran yang didapat yang mana sebagian besar hasil survey menunjukkan dominasi di kuadran 3 sebanyak 9 indikator (terstandarisasi) dan 11 indikator lainnya berada di level moderat pada kuadran 2. Range rating >3 pada indikator masih memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi sempurna sehingga dapat menambah minat wisatawan untuk berkunjung dan merekomendasikan pariwisata di Kabupaten Belitung.

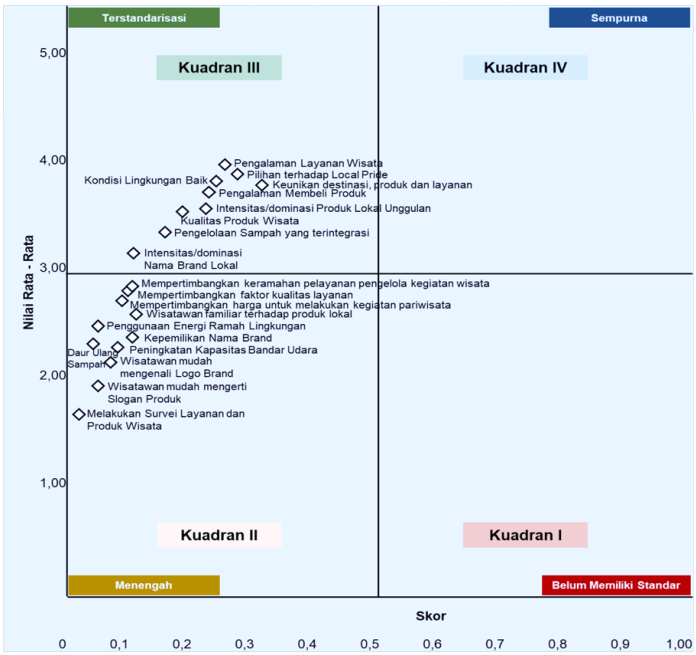

Gambar 3. Kuadran Perilaku Konsumen terhadap Daya Tarik Wisata Kabupaten Belitung

Aspek pemilihan brand lokal memiliki angka rerata sebesar 3,92, karena wisatawan menginginkan bahwa setiap destinasi dan atraksi wisata yang ditawarkan harus ada unsur branding kearifan lokal dan produk lokal yang belum pernah mereka temui sebelumnya. Hal ini akan menimbulkan rasa ingin tahu dari pengunjung baru yang datang ke Kabupaten Belitung. Indikator keunikan destinasi, produk, dan layanan menjadi perhatian cukup tinggi oleh wisatawan, karena di wilayah Kabupaten Belitung terdapat banyak destinasi yang sangat indah, namun belum diimbangi dengan atraksi wisata yang baik, setiap destinasi masih sangat alamiah belum ada sentuhan kombinasi

dan inovasi terkait dengan event budaya berkala atau event lainnya. Selama ini kebijakan event wisata yang dilakukan hanya promosi produk UMKM.

Terkait dengan indikator daur ulang sampah plastik juga harus ditingkatkan karena masih ada beberapa destinasi yang belum baik dalam mengelola kebersihan lingkungan termasuk memanfaatkan daur ulang sampah plastik. Kelemahan lain pada kebijakan pengembangan pariwisata di Belitung adalah ada pada indikator survei layanan dan produk wisata, karena pemerintah sangat jarang melakukan survei layanan dan penawaran produk kepada wisatawan, sehingga konsep amenities dari kegiatan pawisata belitung cukup stagnan dan masih minim inovasi. Posisi pada kuadran tersebut menjelaskan bahwa secara dominan masih belum adanya yang excelent, namun masih dalam posisi moderat. Walaupun ada dalam kondisi moderat setiap destinasi sangat memliki peluang untuk mengembangkan masing-masing kriteria dan dimensi sesuai indikator kebutuhan dari consumer behaviour. Menurut Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung tahun 2023 bahwa aspek-aspek daya dukung seperti kondisi brand lokal sangat membantu perkembangan ekonomi wisata di Kabupaten Belitung dengan pendapatan 1,69 triliun pada tahun 2023. Indikator *brand* maupun produk lokal ini yang dalam kuadran termasuk kondisi terstandarisasi sangat berpeluang diberikan kebijakan untuk menjadi sempurna sehingga mendorong tujuan dari kebertahanan pariwisata tersebut. Namun yang perlu diperhatikan adalah mengenai kebijakan-kebijakan afirmatif yang bisa menjawab persoalan tersebut tertuang dalam rencana aksi pengembangan destinasi pariwisata yang ada di Kabupaten Belitung. Hasil penelitian ini juga sangat penting untuk menjadi rujukan bagi peneliti dan penyusunan kebijakan pengembangan wisata di berbagai daerah, untuk memperhatikan aspek prilaku konsumen dan menganalisis kondisi eksisting penawaran wisata yang tersedia. Kelemahan-kelemahan yang belum tersedia bisa dilengkapi dengan hasil analsisis prilaku konsumen dan keinginan dari para wisatawan untuk revitalisasi maupun pengembangan hal-hal baru dalam destinasi wisata yang sudah ada maupun yang baru.

Hasil kajian dari (Zainab et al., 2022) terkait dengan pengaruh pandemi dalam perilaku berwisata bahwa saat pasca pandemi perilaku wisatawan saat berwisata mengalami perubahan signifikan, dengan adanya peningkatan kesadaran akan faktor kesehatan dan kebersihan. Walaupun peraturan penggunaan masker sudah dicabut beberapa waktu lalu secara resmi oleh presiden, akan tetapi wisatawan cenderung tetap lebih selektif dalam memilih destinasi yang menawarkan protokol kesehatan yang ketat dan tempat-tempat yang mematuhi pedoman pencegahan penyebaran penyakit (Fitriyana et al., 2023). Kondisi tersebut juga relevan dengan pengunjung di beberapa lokasi destinasi wisata Kabupaten Belitung, bahwa mereka condong untuk menghindari kerumunan dan memilih aktivitas yang lebih terbuka dan alami, seperti wisata alam atau aktivitas luar ruangan. Penggunaan teknologi dalam perencanaan perjalanan, seperti reservasi online dan aplikasi pelacakan, semakin umum guna meminimalkan kontak fisik. Selain itu, wisatawan juga menilai sangat peduli terhadap dampak sosial dan lingkungan dari kunjungan mereka, mendorong permintaan akan praktik berkelanjutan atau adanya partisipasi dalam program konservasi lokal terhadap perlindungan kesehatan (Effendy et al., 2022). Dalam menghadapi tantangan pemulihan wisata pasca pandemi, analisis perilaku konsumen menjadi krusial bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan yang efektif. Memahami pola perilaku dan preferensi konsumen terkait perjalanan dan wisata setelah pandemi akan membantu pemerintah daerah mengarahkan sumber daya dan upaya mereka dengan lebih tepat (Amrita et al., 2021). Dengan menganalisis preferensi seperti tujuan wisata yang lebih terbuka terhadap protokol kesehatan, permintaan akan pengalaman wisata alam yang lebih luas, atau preferensi terhadap destinasi yang menawarkan fleksibilitas pembatalan, pemerintah dapat merancang kebijakan yang mendukung pemulihan wisata dengan fokus pada keselamatan, fleksibilitas, dan keberlanjutan (Anggarini, 2021).

Pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan wisatawan dalam melakukan perjalanan, seperti ketersediaan vaksin dan keakuratan informasi, menjadi aspek penting bagi pemerintah daerah dalam mengomunikasikan secara efektif langkah-langkah keamanan yang telah diterapkan. Komunikasi yang efektif ini dapat membangun kembali kepercayaan konsumen untuk melakukan perjalanan, sehingga mendukung proses pemulihan sektor pariwisata secara bertahap. Marie dkk. (2022) menyatakan bahwa hubungan antara citra, pengetahuan, kesadaran, dan perilaku konsumen memiliki peran penting dalam sektor pariwisata setelah pandemi. Hal ini juga terlihat pada karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Bangka Belitung, di mana kesadaran terhadap merek lokal mendorong konsumen untuk mengenali dan mengingat merek-merek yang telah berkembang di daerah tersebut. Citra merek mencerminkan persepsi konsumen terhadap reputasi dan nilai suatu merek, yang memengaruhi preferensi mereka untuk mencari produk dan layanan serupa pada kunjungan berikutnya. Pengetahuan tentang merek juga memberikan pemahaman kepada konsumen mengenai ciri-ciri, manfaat, dan nilai yang melekat pada merek tersebut. Setelah pandemi, ketiga faktor tersebut sangat memengaruhi perilaku konsumen dalam memilih tujuan wisata ke Kabupaten Belitung. Hal ini disebabkan oleh perubahan preferensi dan kebutuhan wisatawan akibat situasi pandemi, di mana wisatawan menjadi lebih memperhatikan aspek kesehatan dan kebersihan (Salimah, et al. 2023). Dalam hal ini, tujuan wisata dengan citra yang dikaitkan dengan standar kebersihan yang tinggi dan penerapan protokol kesehatan yang ketat menjadi pilihan utama. Oleh karena itu, terdapat hubungan erat antara persepsi terhadap citra dan perilaku konsumen yang cenderung memilih destinasi yang memberikan rasa aman dan nyaman. Pengetahuan terhadap suatu merek juga akan memengaruhi perilaku konsumen dalam memilih lokasi serta membeli produk dan layanan dari tujuan wisata yang dituju (Cohen et al., 2014).

KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor pariwisata di Kabupaten Belitung, yang tercermin dari penurunan jumlah kunjungan wisatawan serta pendapatan daerah secara keseluruhan. Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung merespons kondisi ini dengan menyusun dan menerapkan serangkaian kebijakan pemulihan, antara lain penguatan promosi destinasi, penerapan protokol kesehatan secara ketat, serta penyelenggaraan kegiatan yang melibatkan pelaku usaha kecil dan menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan tersebut memberikan ruang adaptasi bagi pelaku usaha pariwisata untuk memulai kembali aktivitasnya, dengan mempertimbangkan standar kesehatan masyarakat yang lebih tinggi. Pemulihan sektor ini juga didorong oleh kolaborasi lintas sektor serta partisipasi aktif masyarakat dan pelaku usaha lokal, yang menjadi kekuatan utama dalam menggerakkan kembali aktivitas ekonomi berbasis pariwisata. Namun demikian, beberapa kebijakan strategis yang krusial seperti pembukaan akses rute penerbangan internasional, penguatan konektivitas dengan destinasi utama nasional, dan peningkatan fasilitas publik pendukung pariwisata masih belum diimplementasikan secara optimal. Selain itu, berdasarkan indikator perilaku konsumen, produk dan merek lokal berada pada kategori sedang, yang menunjukkan potensi untuk dikembangkan sebagai modal penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi dan pariwisata daerah. Tantangan ke depan terletak pada dinamika perubahan perilaku konsumen pasca pandemi, yang menuntut perbaikan layanan kesehatan, pengembangan pariwisata berbasis pelestarian lingkungan, serta penerapan teknologi pendukung yang sesuai. Oleh karena itu, pendekatan kebijakan yang adaptif, inklusif, dan berbasis bukti sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan pemulihan sektor pariwisata di Kabupaten Belitung.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih diucapkan pada LPPM Universitas Terbuka yang telah memberikan kesempatan dalam melaksanakan penelitian ini sehingga dapat memberikan manfaat terhadap pengambilan kebijakan pengembangan pariwisata di Kabupaten Belitung. Selain itu diucapkan terimakasih juga kepada pihak Pemerintah Kabupaten Belitung, yang memberikan fasilitas untuk proses pelaksanaan peneltian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Amrita, N. D. A., Handayani, M. M., Erynayati, L. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pariwisata Bali. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, *7*(2), 246–257. https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v7i2.824

Anggarini, D. T. (2021). Upaya Pemulihan Industri Pariwisata Dalam Situasi Pandemi Covid -19. Jurnal Pariwisata. *Jurnal Pariwisata*, *8*(1), 22–31. https://doi.org/10.31294/par.v8i1.9809

Aytaş, G., Ergen, F. D., & Aytekin, E. (2024). Wellness tourism after the pandemic. In Future Tourism Trends Volume 1: Tourism in the Changing World (pp. 285-298). Emerald Publishing Limited. Leeds. pp. 285-298. https://doi.org/10.1108/978-1-83753-244-520241019

Cohen, S. A., Prayag, G., Moital, M. (2014). Consumer Behaviour in Tourism: Concepts, Influences and Opportunities. Routledge: *Current Issues in Tourism,* 17(10). 872–909.. https://doi.org/10.1080/13683500.2013.850064

Effendy, M. I., Ratna Kusuma, A., & Irawan, B. (2022). *Program Pemulihan Sektor Pariwisata Pasca Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Berau*, 11(2). 22-32. http://dx.doi.org/10.30872/jp.v11i2.7454

Fitriyana, D., Sudiana, Wachyudi., Mintahul, Maula. (2023). Travellers' Perception of Quality Of Local Tour Attendant Service At Keraton Kasepuhan Cirebon Mintahul Maula Politeknik Pariwisata Prima Internasional. *NAWASENA: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, *2*(3), 108–116. https://doi.org/10.56910/nawasena.v2i3.1312

Fridayani, H. D., & Chiang, L. C. (2023). The Investigated Study of the COVID-19 Pandemic's Affect on Micro-Enterprises in Yogyakarta Province, Indonesia. INDONESIAN GOVERNANCE JOURNAL: KAJIAN POLITIK-PEMERINTAHAN, 6(1), 16-27.

Gameliel, A., Tangkudung, D., Zenas Rante, J., Pakpahan, M., Putri, A., Puteri, A., Pribadi, D., Gosita, D. R., Rustandi, J., Cpr, J. J., Ghalib, K., Farieanna, R., Purnawirawati, S., Setiawan, S., & Bassuni, W. (2024). *Inovasi Bisnis Pariwisata Indonesia Pasca Pandemi Covid-19*. 8(1), 657–667. https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12444

Kurniawan, R. A. (2022). *Usaha Pemulihan Pariwisata Saat Situasi Pandemi Covid-19*. Jurnal Tugas Mata Kuliah, 1(1), 216–224. https://doi.org/10.20527/tmkm.v1i1.389

Marie, A. L., Sulistyo, T. D., & Ratnaningtyas, H. (2022). Factors Influencing Changes in Consumer Behavior in Choosing Coffee Outlets in Jakarta During the Covid-19 Pandemic. *At-Tadbir : Jurnal Ilmiah Manajemen*, *6*(2), 120–131. https://doi.org/10.31602/atd.v6i2.6795

Wijaya, S. M., Kevin, N., & Wijaya, A. (2023). Dampak Dan Tantangan Sektor Pariwisata Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Serina Ekonomi Dan Bisnis*, *01*(02), 192–205. https://doi.org/10.24912/jseb.27040

Oktafiantika, W., Triono, B., & DJ, E. W. (2022). Strategi Dinas Pariwisata dalam Mempromosikan Wisata Daerah pada Masa Pasca Pandemi Covid-19 di Kabupaten Pacitan. *Jurnal Terapan Pemerintah Minangkabau*, *2*(2), 132–142. https://doi.org/10.33701/jtpm.v2i2.2669

Perčić, K., & Spasić, N. (2023). Consumer Behaviour In Tourism During The Covid-19 Pandemic. *TEME: Journal for Social Science*, *46*(4), 957–973. https://doi.org/10.22190/teme210707051p

Ramadhan, S. H., Suryawan, I. B., & Sukana, M. (2022). Pemasaran Pariwisata pada Masa Pandemi Covid-19 di Bali Bird Park, Kabupaten Gianyar. *Khasanah Ilmu: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, *13*(1), 1–7. https://doi.org/10.31294/khi.v13i1.11037

Ranjith, M., & Madhumitha, G. (2024). Adoption Of Consumer Behaviour Metrics Effective Virtual Retail Marketing…. *Educational Administration: Theory and Practice*, *2024*(4), 1887–1889. https://doi.org/10.53555/kuey.v30i4.1780

Rianto, F., Billy, J., & Sujarwani, R. (2023). Kebijakan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kabupaten Bintan Pasca Pandemi Covid.-19. *Jurnal Trias Poitika*, *7*(2), 359–375. https://doi.org/10.33373/jtp.v7i2.5374

Riestyaningrum, F., Ferdaos, E., Bayramov, B. (2020). Customer behavior impact on international tourist's travel intention due to Covid-19. *Journal of Sustainable Tourism and Entrepreneurship (JoSTE)*, *1*(4), 231–243. https://doi.org/10.35912/joste.v1i4.367

Rizki, N. N., & Nahlony, A. Y. (2023). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Penanganan Pandemi Covid-19. *NAWASENA: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, *2*(1), 1–7. https://doi.org/10.56910/nawasena.v2i1.406

Rosita, R. (2020). Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, *9*(2), 109-120.

Salimah, M., Frendika, I. D. M. F., & Navitas, P. (2023). Perubahan Perilaku Wisatawan dan Aktivitas Wisata Pasca Terjadinya Pandemi COVID-19 di Kota Yogyakarta. *Jurnal Penataan Ruang*, *18*(1), 19–29. https://doi.org/10.12962/j2716179x.v18i0.17757

Sarmila, S., & Furqan, M. H. (2023). Upaya Pemerintah Dalam Pemulihan Sektor Pariwisata Pasca Pandemi Covid 19 Di Aceh. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, *8*(1), 1–10. https://doi.org/10.24815/jpg.v8i1.1.32119

Sutrisnawati, N. K., Budiasih, N. G. A. N., & Ardiasa, I. K. (2021). Upaya Pemulihan Sektor Pariwisata Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, *1*(1), 39–57. https://doi.org/10.53356/diparojs.v1i1.21

Syafriyani, I., & Qamariah, S. (2023). Strategi Pemulihan Pariwisata Pasca Pandemi Covid-19 di Kabupaten Sumenep. In *Jurnal Aplikasi Administrasi*, 26 (1). 1-9. https://doi.org/10.30649/aamama.v26i1.154

Tampubolon, F. G., Sowakil, J., Delen, K., & Jorgi, T. (2023). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Pada Pasca Pandemi Covid-19 di Taman Mini Indonesia Indah (TMII). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Mei*, *9*(10), 250–259. https://doi.org/10.5281/zenodo.7984524

Zainab, Edison, & Kurnianingsih, F. (2022). *Implementasi Program Cleanliness, Health, Safety, Environment Dalam Mendukung Sektor Pariwisata Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Bintan (Studi Kasus Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan)*. Jurnal Ilmu Administrasi Negara, 20(1). 62-69. http://dx.doi.org/10.46730/jiana.v20i1.8022